

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Di Indonesia, ada berbagai jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Menurut Christian Herdinata (2020), Perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang memproduksi barang jadi dari bahan mentah dengan memanfaatkan mesin, peralatan, dan tenaga manusia, sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur dalam *industry real estate* dan *property* sering menghadapi tekanan untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan daya saing di pasar. Dalam upaya ini, beberapa perusahaan memanfaatkan strategi penghindaran pajak yang sah secara hukum, seperti penggunaan insentif pajak, optimalisasi struktur keuangan, dan pemanfaatan yurisdiksi dengan pajak lebih rendah. Dengan menekan jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan bisa meningkatkan jumlah uang kas yang tersedia, mengalokasikan lebih banyak dana untuk ekspansi bisnis, inovasi produk, serta peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Dalam praktiknya memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif di industri yang padat modal, di mana efisiensi keuangan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan dan pertumbuhan. Selama strategi perpajakan ini dilakukan dalam batas kepatuhan hukum dan regulasi, penghindaran pajak dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi di industri real estate dan properti. Perusahaan manufaktur di industri *property* dan *real estate*,

penghindaran pajak seringkali dilakukan melalui strategi seperti pengaturan struktur modal dan pemanfaatan insentif pajak yang tersedia. Penelitian oleh Putra (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel selama periode penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari total 94 perusahaan yang bergerak di subsektor real estate dan properti, peneliti memilih sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penetapan Sampel	Total
1	Perusahaan pada sektor <i>real estate dan property</i> yang terdaftar di BEI berturut-turut pada periode 2020-2023.	94
2	Perusahaan pada sektor <i>real estate dan property</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(0)
3	Perusahaan pada sektor <i>real estate dan property</i> manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya periode 2020-2023.	(18)
4	Perusahaan pada sektor <i>real estate dan property</i> yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023.	(53)
Jumlah perusahaan terpilih		23
Tahun amatan		4
Jumlah sampel yang dibutuhkan		92

Sumber: BEI, 2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dipakai untuk menyajikan data secara singkat sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang diberikan. Analisis tersebut meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel. Hasil dari analisis deskriptif ini mencakup perusahaan perata laba dan non-perata laba dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	92	.2835	4.6918	1.231779	.7052438
ETR	92	.0001	1.1624	.100236	.1824025
GRI	92	.0440	.6923	.282609	.1396425
FSIZE	92	10.3808	13.8250	12.661053	.8136374
PRETAX	92	.0113	3.4085	1.076138	.3618585
CASH	92	.0067	24.0456	1.126769	3.0282651
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2025

Tabel 4.2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel yang diteliti. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 94 perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor real estate dan properti selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan penyajian data pada tabel di atas, hasil analisis deskriptif terhadap variabel independen penghindaran pajak (X) yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR),

menunjukkan bahwa rata-rata ETR adalah sebesar 0,1002. Artinya, rata-rata pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sampel hanya sekitar 10,02% dari total pajak efektif. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,1824 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau variasi nilai antar perusahaan dalam hal pembayaran pajaknya. Nilai ETR tertinggi ditemukan pada perusahaan Intiland Development Tbk. pada tahun 2020, yaitu sebesar 1,1624. Sementara itu, nilai terendah tercatat sebesar 0,0001 pada perusahaan Roda Vivatex Tbk. di tahun 2021 dan 2022. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang cukup besar, karena rata-rata ETR yang diperoleh berada di bawah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku, yaitu sebesar 22%.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial (Z), yang diukur berdasarkan pedoman GRI. Setiap item CSR yang disampaikan oleh perusahaan akan diberikan skor “1”, sedangkan jika tidak diungkapkan akan diberikan skor “0”. Berdasarkan GRI Standar, rata-rata perusahaan dalam sampel mengungkapkan sekitar 28,26% dari total indikator tanggung jawab sosial yang seharusnya diungkapkan, dengan standar deviasi sebesar 0,1396. Tingkat pengungkapan CSR terendah dicapai oleh PT Karya Bersama Anugerah Tbk. pada tahun 2020 dan 2021, yaitu sebesar 0,0440. Sementara itu, pengungkapan tertinggi sebesar 0,6923 dilakukan oleh PT Intiland Development Tbk. pada tahun 2022. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa skor GRI Standar pada aspek tanggung jawab sosial memiliki rata-rata 28,26% yang mana dapat dikategorikan memiliki risiko yang sangat tinggi. Adanya risiko yang

sangat tinggi, artinya perusahaan dinilai memiliki kinerja yang buruk dalam hal sosial.

Kemudian, Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Berdasarkan tabel, nilai perusahaan terendah tercatat sebesar 0,2835 pada PT Era Graharealty Tbk. di tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi mencapai 4,6918 pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. di tahun 2022. Secara umum, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan kinerja nilai perusahaan yang cukup baik. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai Tobin's Q sebesar 1,2317 yang dihitung dari 94 data sampel milik 23 perusahaan yang dianalisis. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,7052 yang masih di bawah angka 1 mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset atau kekayaan perusahaan.

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol karena dianggap berhubungan dengan praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Asset). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 12,6610 dengan standar deviasi 0,8136. Perusahaan dengan ukuran terbesar tercatat pada PT Bumi Serpong Damai Tbk. di tahun 2023 dengan nilai 13,8250, sementara perusahaan dengan ukuran terkecil adalah PT Era Graharealty Tbk. pada tahun 2020, yang memiliki nilai 10,3808.

Laba sebelum pajak (Pre-tax income) dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini karena profitabilitas perusahaan secara teoritis memengaruhi nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). Penggunaan laba sebelum pajak bertujuan untuk mengisolasi pengaruh utama dari penghindaran pajak (ETR) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan, dengan memastikan bahwa fluktuasi nilai perusahaan tidak disebabkan oleh perbedaan tingkat laba antar perusahaan dalam sampel. Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset perusahaan, yang disebut rasio *pretax income*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,0761 dengan standar deviasi sebesar 0,3618. Nilai pretax income terendah adalah 0,0113 dimiliki oleh perusahaan Karya Bersama Anugerah Tbk ditahun 2023 dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. tahun 2020 sebesar 3,4085. Ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mampu menghasilkan laba yang melampaui nilai total asetnya.

Variabel *cash* dijadikan variabel kontrol karena likuiditas perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan menambahkan rasio kas sebagai variabel kontrol, penelitian ini berusaha memastikan bahwa perbedaan likuiditas antar perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara penghindaran pajak, tanggung jawab sosial, dan nilai perusahaan. Rasio *cash* menunjukan bahwa rata-rata 1,1267. Perusahaan Puradelta Lestari Tbk. mencatat rasio kas tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 24,0456. Sebaliknya, rasio kas terendah sebesar 0,0067 dimiliki oleh Urban Jakarta Propertindo Tbk. pada tahun 2023. Nilai standar deviasi yang mencapai 3,0282 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam rasio kas antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa

terdapat perusahaan dengan kas yang sangat besar karena ada beberapa kemungkinan perusahaan menjual asset atau belum melakukan investasi operasional, sementara lainnya dalam kondisi likuiditas terbatas.

4.2.2 Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi yang dilakukan secara bertahap untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi dan FSIZE, PRETAX, serta CASH sebagai variabel kontrol. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil dan pembahasan persamaan analisis regresi:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Persamaan Regresi

Persamaan	Variabel	Koefisien B	t (hitung)	Sig. F (p-value)	Hasil
1	Konstanta (a)	3.580	8.854	0.000	
	ETR (X)	-0.929	-14.271	0.000	Signifikan
	FSIZE (C ₁)	-0.179	-6.036	0.000	Signifikan
	PRETAX (C ₂)	-0.023	-0.350	0.727	Tidak Signifikan
	CASH (C ₃)	0.034	4.462	0.000	Signifikan
2	Konstanta (a)	3.173	8.161	0.000	
	ETR (X)	-0.605	-5.919	0.000	Signifikan
	GRI (Z)	-0.420	-3.916	0.000	Signifikan
	FSIZE (C ₁)	-0.135	-4.552	0.000	Signifikan
	PRETAX (C ₂)	-0.086	-1.359	0.178	Tidak Signifikan
	CASH (C ₃)	-0.038	5.337	0.000	Signifikan
3	Konstanta (a)	2.979	7.897	0.000	
	ETR (X)	-0.587	-5.985	0.002	Signifikan
	GRI (Z)	-0.346	-3.276	0.003	Signifikan
	ETR.GRI (X.Z)	0.273	3.014	0.000	Signifikan
	FSIZE (C ₁)	-0.125	-4.389	0.000	Signifikan

	PRETAX (C_2)	-0.071	-1.159	0.250	Tidak Signifikan
	CASH (C_3)	-0.037	5.451	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS,2025

Berikut Persamaan yang didapat berdasarkan Tabel 4.3 :

$$Y_1 = 3,580 - 0,929 X_1 - 0.179 C_1 - 0.023 C_2 + 0.034 C_3 + e$$

$$Y_2 = 3.173 - 0.605 X_1 - 0.420 Z - 0.135 C_1 - 0.086 C_2 - 0.038 C_3 + e$$

$$Y_3 = 2.979 - 0.587 X_1 - 0.346 Z + 0.273 X.Z - 0.125 C_1 - 0.071 C_2 - 0.037 C_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan diatas mendapatkan hasil pada model persamaan pertama yang hanya mencakup ETR sebagai variabel utama dan FSIZE, PRETAX dan CASH sebagai variabel kontrol. Memiliki nilai konstanta sebesar 3,580 artinya konstanta tidak mengubah arah pengaruh variabel lainnya. Kemudian, hasil ETR sebesar -0,929 dan signifikan $< 0,05$ memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen. Yang artinya semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan, maka kinerja atau nilai yang diukur dalam variabel dependen cenderung menurun. FSIZE dan CASH juga berpengaruh signifikan yaitu sebesar -0,179 dan 0,034, sedangkan PRETAX tidak memiliki pengaruh signifikan karena nilai signifikan sebesar 0,727 yang artinya $> 0,05$.

Model persamaan kedua diatas mendapatkan hasil bahwa nilai konstanta sebesar 3,173 menunjukan jika semua variabel lainnya nol, maka nilai Tobins Q diperkirakan sebesar 3,173. Variabel ETR memiliki koefisien -0,605 yang berarti setiap kenaikan beban pajak efektif akan menurunkan Tobins Q sebesar 60,5%. GRI sebagai ukuran pengungkapan tanggung jawab sosial juga berpengaruh negative, yaitu sebesar -0,420, menunjukan bahwa semakin tinggi pengungkapan, nilai perusahaan cenderung menurun karena kemungkinan dianggap sebagai beban

tambahan oleh pasar. Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki koefisien sebesar -0,135, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, cenderung diikuti oleh penurunan nilai pasar perusahaan meskipun tidak terlalu signifikan. Begitu pula dengan PRETAX dan CASH, masing-masing memiliki koefisien -0,086 dan -0,038 menunjukkan pengaruh negative yang kecil terhadap nilai Tobins Q. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model ini memiliki arah pengaruh yang negatif dengan ETR dan GRI sebagai faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan persamaan ketiga, konstanta sebesar 2,979 menunjukkan, model ini menunjukkan nilai awal Tobin's Q saat seluruh variabel lainnya bernilai nol. ETR memiliki pengaruh negatif sebesar -0,587, artinya kenaikan beban pajak akan menurunkan nilai perusahaan. GRI juga berpengaruh negatif sebesar -0,346, namun interaksi $ETR \times GRI$ memberikan pengaruh positif sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat melemahkan dampak negatif ETR. Sementara itu, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (FSIZE), laba sebelum pajak (PRETAX), dan kas (CASH) juga berpengaruh negatif, meskipun dampaknya relatif kecil. Secara keseluruhan, hasil model ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara pajak dan kinerja pasar perusahaan.

Kemudian hasil yang didapat setelah melakukan uji analisis regresi moderasi bahwa model ketiga adalah model yang paling kuat karena tidak hanya melihat

pengaruh langsung, tetapi juga menunjukkan hubungan interaktif antara variabel utama. Selain itu model ini juga memiliki kemampuan terbaik dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya penting dari sisi moral, tetapi juga membantu perusahaan menghadapi tekanan keuangan, seperti beban pajak yang tinggi.

4.2.3 Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah tepat dan hasilnya dapat diandalkan. Langkah ini dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi moderasi. Penelitian ini menguji asumsi klasik dengan menggunakan tiga metode, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Ketiga pengujian ini dilakukan karena jenis data yang digunakan merupakan data panel, bukan data deret waktu (*time series*).

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual dari regresi tersebar secara normal. Model regresi yang baik harus memiliki residual dengan distribusi normal supaya analisis statistiknya valid. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitasnya:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67896343
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.147
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Yang artinya data belum terdistribusi secara normal, maka dilakukan transformasi data pada variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi sehingga mendapatkan data secara normal. Transformasi dilakukan dengan mentransformasi linear terhadap residual. Transformasi ini membuat variabel baru dari residual yang telah dikalikan dengan konstanta (-0,45). Yang mana bertujuan untuk penyesuaian model, analisis lanjutan dan kontrol terhadap pengaruh tersembunyi. Transformasi ini bersifat tidak mengubah distribusi residual dan hanya mengubah arah dan skala prediksi. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah data mengalami proses transformasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19416175
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.065
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS,2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas setelah transformasi data menjelaskan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai signifikansi $>0,05$, yang mengartikan data sesuai dengan pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi persyaratan normalitas untuk model regresi.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas itu sendiri termasuk salah satu asumsi klasik, tujuannya sesuai namanya yaitu mengevaluasi adanya kondisi multikolonieritas pada regresi (Sriningsih M, 2018). Model regresi yang tepat sebaiknya tidak memiliki hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk memeriksa apakah ada korelasi antar variabel bebas, digunakan dua ukuran yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka bisa diperkirakan terjadi multikolinearitas.

Namun, jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada tanda-tanda multikolinearitas. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari uji multikolinearitas tersebut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.173	.389		8.161	.000		
	ETR	-.605	.102	-.514	-5.919	.000	.331	3.023
	GRI	-.420	.107	-.336	-3.916	.000	.338	2.962
	FSIZE	-.135	.030	-.262	-4.552	.000	.751	1.332
	PRETAX	-.086	.063	-.074	-1.359	.178	.831	1.203
	CASH	.038	.007	.273	5.337	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah SPSS,2025

Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai tolerance yang dimiliki variabel Penghindaran Pajak (X), Tanggung Jawab Sosial (Z), Ukuran Perusahaan (C1), Laba sebelum pajak (C2) dan Kas (C3) masing-masing sebesar 0,331; 0,338; 0,751; 0,831 dan 0,955 nilai tersebut > dari 0,10. Sementara itu, Nilas VIF variabel Penghindaran Pajak (X), Tanggung Jawab Sosial (Z), Ukuran Perusahaan (C1), Laba sebelum pajak (C2) dan Kas (C3) masing-masing sebesar 3,023; 2,962; 1,332; 1,203; dan 1,047 nilai tersebut < dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu tes dalam asumsi klasik pada analisis regresi. Salah satu cara yang sering dipakai untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Park. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi kesalahan (error)

dalam model regresi tergantung pada nilai variabel bebas. Selain itu, uji Park juga membantu memastikan apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel bebas lebih dari 0,05. Berikut ini hasil dan penjelasan dari uji Park:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.799	4.602		-.391	.697		
	ETR	1.759	1.211	.266	1.453	.150	.331	3.023
	GRI	-2.019	1.270	-.288	-1.590	.115	.338	2.962
	FSIZE	-.147	.352	-.051	-.419	.676	.751	1.332
	PRETAX	-.673	.751	-.104	-.895	.373	.831	1.203
	CASH	-.019	.084	-.024	-.223	.824	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Park telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Penghindaran Pajak (X), Tanggung Jawab Sosial (Z), Ukuran Perusahaan (C1), Laba Sebelum Pajak (C2), dan Kas (C3) masing-masing adalah 0,150; 0,115; 0,676; 0,373; dan 0,824. Karena semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas..

4.2.3.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen dalam model, termasuk variabel moderasi (Z) dan interaksi antara X dan Z, dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel

dependen (Y). Jika nilai R^2 meningkat secara signifikan setelah menambahkan interaksi $X \times Z$ ke dalam model, maka hal itu menunjukkan bahwa variabel moderasi memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dan pembahasan koefisien determinan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Hasil
1	0.865	0.747	0.736	0.21555	Benilai Positif (+)
2	0.886	0.786	0.773	0.19973	Benilai Positif (+)
3	0.898	0.806	0.793	0.19095	Benilai Positif (+)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa sebesar 73,6% variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Pada model persamaan kedua, nilai Adjusted R Square meningkat hingga 77,3%, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel GRI telah memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Kemudian model persamaan ketiga menunjukan hasil terbaik dengan adjusted R square sebesar 79,3% yang mana model ini paling efektif dalam menjelaskan variasi variabel dependen, termasuk efek moderasi interaksi antara ETR dan GRI. Sementara itu, sisa sebesar 22,7% dari nilai Adjusted R Square ($100\% - 77,3\%$) menunjukkan bahwa variabel-variabel lain di luar model ini turut berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.3.5 Uji Statistik F (Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menilai apakah penghindaran pajak, CSR, interaksi moderasi, serta variabel kontrol secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,005$, maka model regresi dianggap signifikan. Artinya, seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari uji F statistik:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.(p-value)	Hasil
1	64.344	0.000	H ₀ Ditolak
2	63.021	0.000	H ₀ Ditolak
3	58.969	0.000	H ₀ Ditolak

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2025

Hasil analisis dari ketiga model menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H₀) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak, tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, laba sebelum pajak, dan kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur di subsektor *real estate* dan *property*.

4.2.3.6 Uji Statistik T (Parsial)

Uji t parsial dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Jika terdapat variabel moderasi, maka uji t juga dilakukan terhadap variabel interaksi ($X \times Z$). Apabila nilai signifikansi dari interaksi tersebut $< 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa

variabel moderasi berpengaruh signifikan, artinya moderasi tersebut berhasil memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Berikut hasil dan pembahasan uji parsial T:

Tabel 4. 10 Hasil Uji T (Parsial)

Persamaan	Variabel	Koefisien B	t (hitung)	Sig. (p-value)	Hasil
1	Konstanta (a)	3.580	8.854	0.000	
	ETR (X)	-0.929	-14.271	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	FSIZE (C ₁)	-0.179	-6.036	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	PRETAX (C ₂)	-0.023	-0.350	0.727	H ₀ Diterima, H _a Diterima
	CASH (C ₃)	0.034	4.462	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
2	Konstanta (a)	3.173	8.161	0.000	
	ETR (X)	-0.605	-5.919	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	GRI (Z)	-0.42	-3.916	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	FSIZE (C ₁)	-0.135	-4.552	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	PRETAX (C ₂)	-0.086	-1.359	0.178	H ₀ Diterima, H _a Diterima
	CASH (C ₃)	-0.038	5.337	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
3	Konstanta (a)	2.979	7.897	0.000	
	ETR (X)	-0.587	-5.985	0.002	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	GRI (Z)	-0.346	-3.276	0.003	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	ETR.GRI (X.Z)	0.273	3.014	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	FSIZE (C ₁)	-0.125	-4.389	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
	PRETAX (C ₂)	-0.071	-1.159	0.250	H ₀ Diterima, H _a Diterima
	CASH (C ₃)	-0.037	5.451	0.000	H ₀ Ditolak, H _a Diterima

Sumber: Data diolah di SPSS, 2025

Berdasarkan hasil model persamaan uji T parsial diatas menjelaskan bahwa pada model pertama variabel ETR, FSIZE dan CASH memiliki nilai t hitung masing-masing sebesar -14,271; -6,036 dan 4,462 artinya t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,9863 ($TINV(0,05 \times (92-1))$) serta, memiliki signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa H_a diterima. Kemudian, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dependen. Sebaliknya PRETAX memiliki t hitung sebesar -0,350 yang artinya t hitung $< t$ tabel dan memiliki signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan atau H_0 diterima.

Selanjutnya, pada model kedua menambahkan variabel baru yaitu GRI. Hasil tersebut menjelaskan bahwa t hitung variabel ETR, GRI, FSIZE, dan CASH masing-masing sebesar -5,919; -3,916; -4,552 dan 5,337 yang mana t hitung $> t$ tabel dan memiliki signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, PRETAX memiliki t hitung $< t$ tabel dan memiliki signifikansi 0,178. Yang artinya H_0 diterima karena PRETAX tidak signifikan secara parsial.

Pada model ketiga, dengan menambahkan variabel interaksi ETR dan GRI. Variabel tersebut menunjukan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen. ETR, GRI, FSIZE dan CASH juga signifikan secara parsial. Sementara itu, PRETAX tetap menunjukan hasil tidak signifikan karena t hitung $< t$ tabel dan signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PRETAX sebagai variabel kontrol secara konsisten tidak signifikan di ketiga model. Tetapi variabel ETR, FSIZE dan CASH menunjukkan pengaruh signifikan di seluruh model karena memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,9863) dan memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Kemudian, dengan penambahan variabel GRI dalam model 2 memberikan pengaruh signifikan negatif, sementara interaksinya dalam model 3 (ETR*GRI) menunjukkan efek moderasi positif yang signifikan. Secara keseluruhan, analisis uji T memperkuat temuan bahwa sebagian besar variabel independent memiliki kontribusi signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

4.3 Interpretasi Hasil

Setelah melakukan beberapa uji, berikut ringkasan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

Pernyataan Hipotesis	Koefisien	P-value	Hasil Penelitian
Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	-0,587	0,002	H1 Diterima
Tanggung jawab sosial memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.	-0,346	0,003	H2 Diterima

4.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dan koefisien $-0,578$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka hasil ini menunjukkan bahwa ETR

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor. Karena ETR yang kecil penghindaran pajak tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni e.t.al (2023) yang menyatakan penghindaran pajak berdampak negatif yaitu menurunkan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak tindakan tersebut akan dipandang negatif oleh investor.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Mukti Sari, Wahyu Meiranto (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang menerapkan penghindaran pajak cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa tindakan perusahaan memberikan sinyal tertentu kepada pasar. Dalam hal ini, strategi penghindaran pajak dapat dianggap sebagai sinyal positif dari manajemen kepada investor, yang menunjukkan kemampuan mengelola keuangan secara optimal. Peningkatan laba setelah pajak dan arus kas yang dihasilkan dari penghindaran pajak dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar.

4.3.2 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial sebagai pemoderasi hubungan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $-0,346$ dan nilai signifikansi $0,003$, yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi dan tetap menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, maka CSR dapat memainkan peran moderasi sebagai penyeimbang moral dan reputasi. CSR dapat memperkuat hubungan tersebut dengan menambah nilai sosial perusahaan, atau melemahkannya jika dianggap inkonsisten secara etika oleh stakeholder.

Berdasarkan hasil uji tersebut bahwa CSR dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Meskipun dalam hasilnya CSR berpengaruh negatif terhadap hubungan tersebut. Yang mana CSR memperlemah pengaruh positif dari hubungan tersebut karena CSR dapat mengalihkan perhatian publik dan investor dari praktik penghindaran pajak. Artinya, meskipun perusahaan menghindari pajak untuk meningkatkan keuntungan, jika mereka juga aktif menjalankan CSR, masyarakat dan investor lebih melihat sisi baik dari kegiatan sosial perusahaan, bukan dari seberapa besar pajak yang dihindari. Hal ini bisa membuat pengaruh positif dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menjadi tidak terlalu kuat.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nela dan Wahyu (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR secara signifikan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Mereka juga menyatakan bahwa dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan berbeda pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang rendah dan tinggi. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Widiyaya dan Tifanny (2023) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan sebagai bagian dari CSR tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR belum mampu memperbaiki pandangan negatif investor terhadap perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki CSR tinggi sudah dianggap mendapatkan dukungan sosial dan penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam melakukan efisiensi pajak tidak lagi memberikan nilai tambah yang besar terhadap legitimasi ataupun reputasi perusahaan. Bahkan, dalam beberapa kasus, jika CSR dinilai tinggi namun perusahaan diketahui melakukan penghindaran pajak, hal ini bisa menimbulkan kontradiksi moral yang menimbulkan kecurigaan atau penurunan kepercayaan dari stakeholder.